

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMATANGAN EMOSIONAL REMAJA

Sigit Yulianto*, Yoyon Infanteri, Noerma Shovie Risqiea, S.Dwi Sulisetyowati, Diyanah Syolihan Rinjani Putri
Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta, Jln Jaya Wijaya No.11, Kadipiro,
Banjarsari, Surakarta, Jawa Tengah 57136, Indonesia
*Sigitulian31@gmail.com

ABSTRAK

Kematangan emosi adalah keadaan seseorang yang telah sampai jenjang kedewasaan dari perkembangan emosional individu yang melibatkan kontrol emosional. Pola asuh orang tua menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kematangan emosi remaja. Terbentuknya kematangan emosi sangat erat kaitannya dengan peran pola asuh orang tua. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan kematangan emosional remaja di SMK Warga Surakarta jurusan teknik kendaraan ringan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif menggunakan pendekatan cross-sectional dengan desain observasional. Teknik penelitian ini menggunakan non probability sampling dengan hasil 56 responden. pengumpulan data dengan cara Penyebaran Quisioner dan uji analisa data ini menggunakan Uji gamma. hasil penelitian Karakteristik responden berdasarkan pola asuh menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua mayoritas adalah pola asuh otoriter sebanyak 26 orang (46,4 %), pola asuh demokratis 20 orang (35,7%), dan pola asuh orang tua permissif 10 orang (17,9%), Karakteristik responden berdasarkan Kematangan Emosional responden menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kematangan emosional dengan kategori bagus sebanyak 55 responden (98,2%). didapatkan hasil p-value 0,308 (<0,05) H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kematangan emosional remaja di SMK Warga Surakarta Jurusan Teknik Kendaraan Ringan.

Kata kunci: kematangan emosional; pola asuh orang tua; remaja

THE ASSOCIATIONS BETWEEN PARENTING STYLES AND EMOTIONAL MATURITY LEVELS AMONG ADOLESCENTS IN LIGHT VEHICLE ENGINEERING PROGRAMS

ABSTRACT

Emotional maturity is an individual's state of having reached a mature level of emotional development, characterized by the ability to regulate and control emotions effectively. Parenting style is one of the factors that may influence adolescents' emotional maturity, as its development is closely associated with the role of parents in raising their children. This study aimed to determine the relationship between parenting styles and the emotional maturity of adolescents in the Light Vehicle Engineering Department at SMK Warga Surakarta. This study employed a quantitative cross-sectional approach with an observational research design. A non-probability sampling technique was used, resulting in a total of 56 respondents. Data were collected through a structured questionnaire, and statistical analysis was performed using the Gamma test. The findings showed that the most common parenting style was authoritarian parenting, reported by 26 respondents (46.4%), followed by democratic parenting with 20 respondents (35.7%), and permissive parenting with 10 respondents (17.9%). Regarding emotional maturity, the majority of respondents (55 adolescents; 98.2%) demonstrated a high level of emotional maturity. The statistical analysis yielded a p-value of 0.308 ($p > 0.05$). Therefore, the null hypothesis (H_0) was accepted and the alternative hypothesis (H_1) was rejected, indicating no significant relationship between parenting styles and the emotional maturity of adolescents in the Light Vehicle Engineering Department at SMK Warga Surakarta.

Keywords: adolescents; emotional maturity; parenting

PENDAHULUAN

Remaja merupakan fase transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Fase remaja ini mencerminkan cara berpikir remaja yang masih dalam koridor berpikir konkret, kondisi ini disebabkan pada masa ini terjadi suatu proses pendewasaan pada diri remaja. Pada fase ini juga remaja mengalami perkembangan secara fisik, mental, sosial dan emosional (Firdaus & Mahargia, 2018)

Angka gangguan Kesehatan mental emosional di dunia berdasarkan laporan WHO(World Health Organization) tahun 2018 bahwa 450 juta orang di seluruh dunia memiliki gangguan kesehatan mental emosional, dengan pravelensi orang dengan gangguan mental emosional di dunia dalam rentang usia 10-19 tahun mencakup Setengah dari semua kondisi kesehatan mental dimulai pada usia 14 tahun tetapi kasus tersebut tidak terdeteksi dan tidak diobati karena sejumlah alasan, seperti kurangnya pengetahuan atau kesadaran tentang kesehatan mental, adanya stigma negative sehingga mencegah remaja mencari bantuan, padahal hal tersebut dapat meningkatkan kemungkinan perilaku berisiko dan mempengaruhi kesejahteraan, kesehatan mental serta emosi pada remaja. di Indonesia pada tahun 2018, terdapat sebanyak 9,8% dari 22,16 juta remaja merupakan prevalensi gangguan mental emosional dengan gejala depresi dan kecemasan untuk remaja berumur > 15 tahun (Riskesdas, 2018). Pada Provinsi Jawa Tengah penduduk yang mengalami gangguan mental emosional yaitu sekitar 7,7% dari 95.460 remaja yang ada di Jawa tengah (Riskesdas, 2018). Kondisi perilaku yang tidak sesuai norma seringkali memicu konflik internal pada diri remaja. Kondisi tersebut apabila tidak dapat terselesaikan akan memberikan dampak negatif terutama pada proses pematangan emsional. Sehingga dalam proses perkembangannya, remaja membutuhkan penyeimbang untuk dapat mencapai taraf perkembangan psikososial yang matang dan adekuat sesuai dengan tingkat usianya (Alini & Meisyalla,2022). Tujuan Penelitian untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kematangan Emosional Remaja Di SMK Warga Surakarta Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian yang akan dilaksanakan: Mengidentifikasi karakteristik remaja di SMK Warga Surakarta Jurusan Teknik Kendaraan Ringan, Mengetahui pola asuh orang tua remaja di SMK Warga Surakarta Jurusan Teknik Kendaraan Ringan, Mengetahui kematangan emosional remaja di SMK Warga Surakarta Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan kematangan emosional remaja di SMK Warga Surakarta Jurusan Teknik Kendaraan Ringan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif Observasional Analitik dengan pendekatan cross-sectional, pada desain ini seluruh variabel diukur dan diamati pada waktu yang sama (one point in time). Kegiatan yang dilakukan meliputi pengumpulan data terhadap variabel depeden dan independen sampling dengan metode purposive sampling.

HASIL

Tabel 1.
Karateristik Responden Berdasarkan Usia (n=56)

	Mean	Median	Max	Min
Usia	15,52	15	17	15

Karakteristik responden berdasarkan usia di SMK Warga Surakarta menunjukkan kategori rata-rata (*mean*) usia responden yaitu 15.52 tahun. Kategori usia paling rendah (*min*) yaitu usia 15 tahun dan paling tinggi (*max*) yaitu usia 17 tahun.

Tabel 2.
Pola Asuh

Pola Asuh	f	%
Demokrasi	20	35,7
Otoriter	26	46,4
Permisif	10	17,9

Karakteristik responden berdasarkan pola asuh menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua mayoritas adalah pola asuh otoriter sebanyak 26 orang (46,4 %),

Tabel 3.
Kematangan Emosional

	f	%
Bagus	55	98,2
Kurang Bagus	1	1,8

Karakteristik responden berdasarkan Kematangan Emosional responden menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kematangan emosional dengan kategori bagus sebanyak 55 responden (98,2%).

Tabel 4.
Analisis Hubungan pola asuh orang tua terhadap kematangan (n=56)

Pola Asuh	Kematangan Emosional		P-value
	Bagus	Tidak bagus	
Demokrasi	25	1	0.308
Otoriter	20	0	
Primisif	10	0	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Diketahui nilai *p value* 0,308 (>0.05) maka bisa disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kematangan emosional remaja di SMK Warga Surakarta Jurusan Teknik Kendaraan Ringan.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Peneliti memasukan data demografi hasil penelitian yang telah dilakukan dari 56 responden bahwa rata-rata usia responden yaitu 15 tahun. Dalam hasil penelitian kategori usia paling rendah (*min*) yaitu 15 tahun dan usia paling tinggi (*max*) yaitu usia 17 tahun. Menurut Febbiyani & Adelya, (2017) Pada tahap remaja seorang remaja akan mengalami perkembangan emosi, masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Sehingga pada masa remaja seorang remaja harus mendapat perhatian dari orangtua Sesuai dengan Guswani, (2011) Remaja pada usianya dituntut untuk mampu mengontrol atau mengendalikan perasaan mereka dalam proses perkembangan menuju kematangan emosi. Hal ini tidak berarti seorang remaja harus mengendalikan semua gejala emosi yang muncul akan tetapi diharapkan bisa memahami serta menguasai emosinya, sehingga remaja dengan tingkat kematangan emosi yang tinggi akan mampu meredam dorongan agresi dan mengendalikan emosinya Dari hasil analisis di atas peneliti berasumsi bahwa usia remaja paling rentan terhadap masalah kesehatan mental emosional. Banyak faktor yang menyebabkan remaja harus mengendalikan emosinya, makadari itu pada . usia remaja kematangan emosioanal belum stabil. Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa usia remaja rata-rata berumur 15 tahun masih mengalami masa pertumbuhan sehingga perlu mengalami beberapa proses untuk bisa mengontrol emosi sehingga emncapai kematangan emosional yang stabil

Gambaran Pola Asuh Orang Tua

Jenis pola asuh orang tua yang diterapkan di SMK Warga Surakarta Jurusan Teknik Kendaraan Ringan adalah pola asuh otoriter sebanyak 26 orang (46,4 %), pola asuh demokratis 20 orang (35,7%), dan pola asuh orang tua permissif 10 orang (17,9%) Dengan begitu pola asuh orang tua otoriter merupakan jenis pola asuh yang banyak diterapkan di SMK Warga Surakarta Jurusan Teknik Kendaraan Ringan. Menurut (Farida & Naviati,2020) Pola asuh otoriter berdampak pada perkembangan mental emosional menjadi baik, perkembangan mental emosional mencakup kemampuan remaja untuk mengerti dan mengendalikan emosi. Menurut Subhan, (2020) Pola asuh otoriter dapat menjadi pola asuh yang bermanfaat bagi kematangan emosional remaja apabila pola asuh tersebut diterakan oleh orang tua secara bersama-sama. Kesabaran remaja dapat membantu mengatasi dampak negatif dari pola asuh otoriter. Berdasarkan analisis diatas peneliti berasumsi

bahwa pola asuh otoriter tidak hanya memberikan dampak negatif kepada remaja, adapun dampak positif yang ditimbulkan dari pola asuh otoriter. Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa jenis pola asuh yang dilakukan orang tua memiliki dampak tersendiri kepada remaja. Salah satu dampaknya yaitu pengambilan keputusan remaja dipengaruhi oleh orang tua yang membuat remaja bisa mengambil keputusan secara mandiri. Sehingga saat mengalami situasi emosional remaja bisa menyelesaikan emosi pada diri sendiri

Gambaran Kematangan Emosional

Remaja SMK Warga Surakarta Jurusan Teknik kendaraan ringan memiliki Kematangan Emosional menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kematangan emosional dengan kategori bagus sebanyak 55 responden (98,2%) dan kurang bagus sebanyak 1 responden (1,8%). Menurut Darajat dalam Ahmad Susanto (2018) Beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan emosi yaitu Perubahan jasmani, Perlakuan orang tua, Kehidupan disekolah, Adat kebiasaan, Pemikiran remaja, Keadaan ekonomi. Pola asuh orang tua bisa menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kematangan emosi mahasiswa usia remaja. Terbentuknya kematangan emosi sangat erat kaitannya dengan peran pola asuh, karena orang tua merupakan orang pertama dalam mendidik dan mengatur remaja agar mencapai kematangan emosi yang (Lumenta Herlina et al., 2019). Dari analisis diatas peneliti berasumsi Kematangan Emosi merupakan aspek yang krusial. dalam proses perkembangan seorang remaja khususnya seorang siswa, kematangan emosi sangat berperan terhadap perilaku yang ditunjukkan oleh siswa, karena kematangan emosi menjadi sebuah pembatas antara perilaku anak-anak dan perilaku kedewasaan yang mampu untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan orang lain disekitarnya. Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa kematangan emosional remaja masih ditentukan oleh perilaku remaja itu sendiri. Jadi untuk analisa dari siswa SMK Warga Surakarta Jurusan Teknik Kendaran Ringan memiliki kematangan emosional yang bagus karena semakin bagus kematangan emosional maka semakin bagus kontrol dirinya.

Hubungan pola asuh orang tua dengan Kematangan Emosional Remaja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa hasil uji gamma didapatkan hasil p-value 0,308 (p-value <0,05) berarti H0 diterima dan Ha ditolak, yang artinya tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kematangan emosional remaja di SMK Warga Surakarta Jurusan Teknik Kendaraan Ringan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2015) alasan tidak adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan kematangan emosi adalah lingkungan pendidikan yang juga berperan banyak pada saat siswa berada di lingkungan sekolah. lembaga pendidikan bisa dikatakan sebagai lingkungan kedua bagi anak, dimana sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan bagi anak setelah lingkungan keluarga. Kesesuaian dengan penelitian Azizah et al.,(2022.) hal ini bisa terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi kematangan emosional remaja. Peran orang tua dalam pengasuhan memang sangat penting bagi proses kematangan emosi remaja, tetapi ada beberapa faktor lain yang bisa mempengaruhi antara lain usia, perubahan fisik, jenis kelamin, dan lingkungan. Dari analisis di atas peneliti berasumsi yaitu faktor yang melatarbelakangi kematangan emosi pada siswa tidak hanya pada tipe pola asuh orang tua melainkan masih ada faktor lainnya yang dapat melatarbelakangi kematangan emosi, antara lain yaitu faktor pengalaman traumatis, temperamen, jenis kelamin dan faktor usia. Jadi dengan kata lain faktor pola asuh orang tua bukan satu-satunya faktor yang melatarbelakangi tingkat kematangan emosi pada anak. Dari analisis di atas dapat disimpulkan tidak adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan kematangan emosi dikarenakan lingkungan pendidikan yang juga berperan banyak pada saat siswa berada di lingkungan sekolah. lembaga pendidikan bisa dikatakan sebagai lingkungan kedua bagi anak, dimana sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan bagi anak setelah lingkungan keluarga. Kematangan emosi dapat diperoleh jika keluarga memberikan kasih sayang kepada remaja. Dengan kasih sayang, remaja akan merasa nyaman dan jauh dari perilaku negative

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kematangan emosional pada remaja SMK Warga Surakarta Jurusan Teknik Kendaraan Ringan dapat disimpulkan sebagai berikut : Hasil Karakteristik responden berdasarkan usia di SMK Warga Surakarta menunjukkan kategori rata-rata (mean) usia responden yaitu 15.52 tahun. Kategori usia paling rendah (min) yaitu usia 15 tahun. Dan paling tinggi (max) yaitu usia 17 tahun. Sementara kategori usia yang paling banyak (mode) yaitu usia 15 tahun dan std.deviation yaitu 0.632. Karakteristik responden berdasarkan pola asuh menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua mayoritas adalah pola asuh otoriter sebanyak 26 orang (46,4 %), pola asuh demokratis 20 orang (35,7%), dan pola asuh orang tua permissif 10 orang (17,9%). Karakteristik responden berdasarkan Kematangan Emosional menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kematangan emosional dengan kategori bagus sebanyak 55 responden (98,2%) dan kurang bagus sebanyak 1 responden (1,8%).

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, D., Wilson, W., & Ilmiawan, M. I. (2020). Hubungan Kematangan Emosi Terhadap Penyesuaian Sosial Remaja Di Panti Asuhan Tunas Melati Kota Pontianak. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 16(2), 119. <https://doi.org/10.24853/jkk.16.2.119-127>
- Bannard, P. T., Mustikarani, I. K., Ekacahyaningtyas, M., & Rakhmawati, N. (2020). Kematangan Sosial Anak Usia Prasekolah. 8(2), 1–11.
- Bariyyah Hidayati, K., & . M. F. (2016). Konsep Diri, Adversity Quotient Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(02), 137–144. <https://doi.org/10.30996/Persona.V5i02.730>
- Dayak, M., & Kabupaten, H. (2017). Terhadap Pendidikan Anak. 7, 33–48. Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal Istighna*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.V1i1.20>
- Dianovinina, K. (2018). Depresi Pada Remaja: Gejala dan Permasalahannya. *Journal Psikogenesis*, 6(1), 69–78. <https://doi.org/10.24854/jps.V6i1.634>
- Farida, L. N., & Naviati, E. (2013). Mental Emosional Pada Anak Usia Prasekolah. 222–228.
- Fatmawati, E., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(1), 104–110. <https://doi.org/10.31949/educatio.V7i1.871>
- Febbiyani, F., & Adelya, B. (2017). Kematangan Emosi Remaja dalam Pengentasan Masalah. *Penelitian Guru Indonesia*, 02(02), 30–31.
- Fellasari, F., & Lestari, Y. I. (2017). Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Kematangan Emosi Remaja. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 84. <https://doi.org/10.24014/jp.V12i2.3234>
- Guswani, A. M. (2011). Perilaku Agresi Pada Mahasiswa Ditinjau dari Kematangan Emosi. 1(2), 86–92.
- Handayani, R. (N.D.). Karakteristik Pola-Pola Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Keluarga. 159–168.
- Hidayat Dede (2013) Herdi. Bimbingan Konseling Kesehatan Mental Di Sekolah
- Hurlock, Elizabeth B. Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.
- Jannah, M. (2017). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 1(1), 243–256. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.V1i1.1493>
- Komsi, D. N., Hambali, I. M., & Ramli, M. (2018). Kontribusi Pola Asuh Orangtua Demokratis , Kontrol Diri , Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa The Contribution Of Democratic Parenting Pattern , Self-Control And Self-Concept On The Students ' Learning Motivation. 1(1), 55–61.
- Laia, B., & Daeli, B. (2022). Hubungan Kematangan Emosional dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas Viii Smp Negeri 3 Faomasi Kecamatan Lahomi Kabupaten Nias Barat. *Counselingfor*

- All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 2(2), 1–12.
<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/counseling>
- Lumenta Herlina, N., Wungouw, I. S., & Karundeng, M. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kematangan Emosi Remaja Di Sma N 1 Sinonsayang (Vol. 7, Issue 1).
- Nur Utami, A. C., & Raharjo, S. T. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i1.22831>
- Rahayu, Dkk. (2008). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kesehatan Mental Remaja. *Jurnal Keperawatan Unpad*, 10(3), 18.
- Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan Jawa Tengah. Republik Indonesia. In *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Retrieved From <https://www.who.int/health-topics/adolescents/coming-of-age-adolescent-health>
- Sanjiwani, A. A. S., Ambarini, T. K., & Budisetyani, I. G. A. P. W. (2020). Dinamika Psikologis Remaja Dengan Gangguan Sikap Menentang yang Tinggal Di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Udayana*, 7(1)(1), 1–9.
- Sari, R. P., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.732>